

The Effect of Perceptions UMKM Owners, Accounting Knowledge, Level of Education and Business Scale on the Use of Accounting Information Systems in UMKM Kampung Topi Punggul



[Pengaruh Persepsi Pemilik Usaha UMKM, Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di UMKM Kampung Topi Punggul]

Nur Rohmah¹⁾, Imelda Dian Rahmawati²⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi²⁾: imeldadian@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of the variable perceptions UMKM owners, accounting knowledge, education level and business scale on the use of accounting information systems in UMKM Kampung Topi Punggul. The population of this research is business actors UMKM in Kampung Topi Punggul. Sampling used a purposive sampling technique, taking samples with certain criteria where there were 47 respondents who fit the criteria of craftsmen of hats, ties and socks. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression using the SPSS version 26 test tool. The results of this study found that the variables of accounting knowledge and business scale proved to have an effect on the use of accounting information systems. Meanwhile, the variable perceptions of UMKM owners and education levels have no effect on the use of accounting information systems. It is hoped that this research will be able to provide consideration for UMKM actors in Kampung Topi Punggul that with good accounting they can be used to manage their business activities and make decisions in the future..*

Keywords – Perceptions UMKM Owners; Accounting Knowledge; Education Level; Business Scale; Use of Accounting Information Systems.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi pemilik usaha UMKM, Pengetahuan akuntansi, Tingkat Pendidikan dan skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi yang berada di Kampung Topi Punggul. Populasi dari penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM pada Kampung Topi Punggul. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana terdapat 47 Responden yang sesuai dengan kriteria pengrajin topi, dasi dan kaos kaki. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dan skala usaha terbukti berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel persepsi pemilik usaha UMKM dan tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan bagi Pelaku UMKM di Kampung topi punggul bahwa dengan adanya akuntansi yang baik dapat digunakan untuk mengelola kegiatan usahanya dan pengambilan keputusan dimasa mendatang.*

Kata Kunci – Persepsi Pemilik Usaha UMKM; Pengetahuan Akuntansi; Tingkat Pendidikan; Skala usaha; Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu faktor ekonomi yang hingga saat ini menjadi masalah besar bagi sebuah negara. Salah satu bentuk dari pembangunan perekonomian sebuah negara adalah berkurangnya angka kemiskinan di negara itu sendiri. Persoalan kemiskinan juga merupakan permasalahan pokok yang dihadapi negara Indonesia hingga sekarang. Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi, materi dan fisik untuk mencukupi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang di ukur dengan pengeluaran[1]. masalah kemiskinan telah lama ada sejak dulu kala dan merupakan masalah yang rumit di beberapa negara termasuk di Indonesia. dikutip dari data BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah penduduk miskin pada maret 2022 mencapai 26,16 juta orang. Secara presentase jumlah penduduk miskin di Indonesia sekitar 9,54 persen[2]. Angka tersebut turun 0,65 persen. Dimana pada September 2020 tercatat 27,55 juta penduduk dengan presentase sebesar 10,19 persen[3]. Meskipun mengalami penurunan, namun angka tersebut masih menjadi masalah bagi negara Indonesia.

Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks, sehingga membutuhkan upaya pengentasan secara komprehensif. Strategi pengentasan kemiskinan yang dilakukan pemerintah adalah melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, salah satunya adalah pemberdayaan UMKM. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah[4]. Pada UU Nomor 20 Tahun 2008 Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang telah memiliki kriteria dari mikro sesuai dengan aturan UU tersebut. usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan cabang atau anak usaha dari perusahaan dan menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersihnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Perusahaan besar adalah perusahaan yang berdaya guna secara ekonomis yang didirikan oleh badan ekonomi yang kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunannya lebih tinggi dari pada usaha menengah, termasuk badan usaha milik negara atau swasta dalam negeri, usaha patungan dan badan usaha asing yang kegiatan ekonominya dilakukan di Indonesia.[5]. Peran UMKM sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana pada keseluruhan unit usaha jumlahnya mencapai 99%. Tidak hanya itu, umkm juga berkontribusi pada PDB 60,5% dan penyerapan tenaga kerja 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja secara nasional. Pada siaran pers pada 1 oktober 2022 lalu, Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Digital, Ketenagakerjaan, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah M. Rudy Salahuddin mengatakan bahwa “Ini *critical engine* untuk perekonomian kita supaya maju. Jadi kita bertopang sangat besar kepada UMKM kita. Selama pandemi, kita melihat banyak UMKM terpuruk, tapi begitu kita melihat saat ini sebanyak 84,8% UMKM yang tadinya terpuruk sudah kembali beroperasi normal. Kebijakan Pemerintah selama pandemi terbukti cukup efektif dalam mewujudkan hal itu,”[6].

Dalam perkembangannya, UMKM memiliki kendala yang dihadapi pemilik UMKM mengenai pengelolaan dana yang merupakan kunci dari keberhasilan dan kegagalan UMKM. Kurangnya pemahaman tentang informasi akuntansi pada pemilik UMKM merupakan salah satu penyebabnya. Sekitar 90% UMKM di Indonesia tidak bisa bertahan lebih dari 5 tahun jika UMKM tidak memahami akuntansi. Hal ini disebabkan karena ada kesalahan dalam pengelolaan aset, tidak terampil dalam mengatur cash flow, tidak dapat memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan perusahaan dan menjalankan usaha hanya berdasarkan insting mereka[7]. Pemahaman pentingnya informasi akuntansi pada pemilik usaha UMKM mengenai informasi akuntansi perlu dilakukan. Masalah ini timbul disebabkan karena beberapa alasan seperti pandangan UKM terhadap akuntansi, Pengetahuan dan Skala usaha [8]. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan pandangan pemilik usaha dalam penggunaan informasi akuntansi. Didalam informasi akuntansi mengandung data keuangan yang digunakan manajemen internal maupun eksternal perusahaan yang diungkapkan secara jelas dan baik. Semua itu membutuhkan sistem informasi yang dapat mengatur arus dan penyusunan data akuntansi.

Sistem informasi Akuntansi merupakan sistem yang memiliki fungsi untuk pengorganisasian formulir, catatan maupun laporan yang dapat memperoleh informasi keuangan untuk pengambilan keputusan pemilik atau pengelola usaha untuk menjalankan usahanya [9]. Pada sistem informasi terdapat sumber daya yang terdiri dari peralatan dan sumber daya manusia untuk mempermudah mengubah data keuangan menjadi sebuah informasi [10]. Ketidakmampuan dalam akuntansi dapat memberikan indikasi jika perusahaan melaporkan keuangannya hanya berdasarkan kebutuhan bahkan tidak dilakukan secara baik dan terus menerus. Oleh karena itu, perlu ditanamkan pada pemilik UMKM akan pentingnya sistem informasi akuntansi.

Persepsi merupakan proses yang dilakukan individu untuk Menyusun dan menganalisa dari pandangan mereka untuk memberikan arti terhadap lingkungannya [11]. Dalam *Theory of Planned Behaviour* menerangkan bahwa persepsi mempengaruhi tingkah laku seseorang. Perilaku seseorang saat melakukan tindakan dipengaruhi oleh minat orang tersebut dalam berperilaku [12]. Pelaku Usaha harus memahami bahwa akuntansi berguna untuk kebutuhan bisnis. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang beranggapan bahwa usaha mereka masih terlalu kecil untuk menerapkan sistem informasi akuntansi, dan masih kesulitan dalam memahami dan mempelajari tentang akuntansi. Selain itu, mereka beranggapan akuntansi memerlukan biaya yang besar, sehingga tidak dapat menyewa seorang akuntan atau menggunakan perangkat lunak untuk mempermudah pembukuan.. Ini karena kurangnya pemahaman akuntansi pada pemilik UMKM[13].

Pengetahuan akuntansi pemilik usaha UMKM memberikan banyak keuntungan saat menggunakan informasi akuntansi. Sedikitnya pengetahuan tentang akuntansi menyebabkan kegagalan manajemen di perusahaan yang dikelola, sehingga sangat sulit bagi perusahaan untuk memutuskan kebijakan apa yang harus diambil [14]. Pengetahuan akuntansi pemahaman, kebenaran atau data untuk pencatatan, pengelompokan dari Ringkasan peristiwa keuangan untuk menyajikan Informasi keuangan diperlukan untuk pengambilan keputusan organisasi[15]. Sistem informasi akuntansi memiliki banyak manfaat bagi perusahaan. Akan tetapi pengetahuan akuntansi yang dimiliki masih belum akurat, dan hal ini bisa menjadi pemicu kegagalan usaha dalam mencapai tujuannya. Selain itu, motivasi

pelaku UMKM terhadap keterampilan akuntansi masih rendah, sebagian besar hanya mengandalkan pengetahuan sendiri yang masih memiliki banyak keterbatasan [16].

Tingkat pendidikan pemilik UMKM merupakan salah satu faktor yang melemahkan pengelolaan dan pengembangan usaha kecil menengah dalam penggunaan informasi akuntansi. Pemilik dengan tingkat pendidikan yang rendah kurang memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang tepat dibandingkan dengan pemilik dengan pendidikan yang lebih tinggi, karena materi akuntansi diperoleh pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi [17].

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diperkerjakan dari karyawan tetap maupun tidak tetap dan jumlah pendapatan serta asset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode tertentu. Total pendapatan atau penjualan suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan perputaran aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin tinggi pendapatan atau penjualan perusahaan maka semakin kompleks penggunaan informasi akuntansinya [17]. *Resources Based Theory (RBT)* menjelaskan hubungan antar variabel yang mempengaruhi informasi akuntansi. Teori RBT melihat perusahaan sebagai sekumpulan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan [18]. Banyaknya karyawan dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Semakin besar skala maka semakin besar pula tingkat kesulitan dalam menentukan keputusan pada aktivitas perusahaan, dan hal itu dibutuhkan sistem informasi akuntansi

Keterbatasan penggunaan sistem informasi akuntansi juga terjadi pada UMKM di kabupaten Sidoarjo, salah satunya adalah UMKM di Kampung Topi Punggul yang merupakan salah satu desa pelopor UMKM di Sidoarjo yang terkenal dengan produk topinya. Awalnya usaha topi ini telah didirikan pada tahun 1970an oleh Almarhum H. Toha, dan diteruskan oleh anaknya H. Tado pada tahun 1992 hingga saat ini. Macam produknya juga bertambah tidak hanya topi, tapi ada dasi dan juga kaos kaki. Dan cakupan penjualannya juga cukup luas hingga luar Pulau Jawa. Kini, Sebagian warga desa punggul juga memiliki keterampilan dalam pembuatan Topi, dasi dan kaos kaki, dan memiliki usahanya sendiri. Namun meskipun sudah berdiri lebih dari 50 tahun, sistem informasi akuntansi pada UMKM tersebut belum bisa dikatakan terorganisasi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapati bahwa pada UMKM Kampung Topi Punggul masih belum memiliki pengetahuan akuntansi dan belum dilakukan pencatatan pembukuan keuangan bagi usahanya. Para pelaku usaha sadar jika pencatatam keuangan itu perlu, akan tetapi mereka hanya melihat pada keuntungan bukan untuk evaluasi dalam pencapaian usahanya. Sehingga dirasa usahanya menghasilkan untung dan masih dapat memberikan gaji karyawan maka pencatatan itu masih belum perlu dilakukan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Yulia Astiani (2017). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menambahkan variabel tingkat Pendidikan. Berdasarkan fenomena tersebut,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "**Pengaruh persepsi pemilik usaha UMKM, pengetahuan akuntansi,Tingkat Pendidikan dan skala usaha terhdap penggunaan sistem informasi akuntansi di Kampung Topi Punggul**". Tujuan dari penelitian tersebut yaitu guna mengetahui pengaruh dari variabel independen yakni persepsi pemilik usaha UMKM, pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan dan skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi di UMKM Kampung Topi Punggul.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Persepsi Pemilik Usaha UMKM terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Persepsi Pelaku Usaha UMKM merupakan proses memahami dan menjelaskan akuntansi dalam usahanya dengan menggunakan panca indera dan mempertimbangkan manfaat yang diperoleh [19]. Persepsi Akuntansi yang baik sangat penting bagi pemilik bisnis UMKM. Berkait pemahaman yang lebih baik, Pelaku usaha UMKM melihat sistem informasi sebagai faktor penting dalam operasi bisnis di masa depan. Namun jika persepsi yang di berikan pemilik usaha UMKM sebaliknya, tentunya akan mngurangi pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi. kesadaran bahwa akuntansi dapat membantu mereka bertahan dan bahkan menjalankan bisnis mereka dalam lingkungan yang semakin kompetitif

Berdasarkan Hasil penelitian [20], [21] dan [13] diperoleh data bahwa persepsi akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mengenai akuntansi maka penggunaan informasi akan semakin meningkat [17].

H1: Persepsi Pemilik Usaha UMKM berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam hal kelangsungan usaha, pengusaha minimal harus memiliki jiwa wirausaha dan pengetahuan akuntansi yang baik [22]. Pengetahuan akuntansi memberikan laporan keuangan untuk pihak yang memiliki kepentingan dalam kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan melalui sistem informasi akuntansi [23]. Pengetahuan akuntansi pemilik dapat dilihat pada perlakuan pealku usaha dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain, praktik Akuntansi di perusahaan mencerminkan seberapa besar pengetahuan akuntansi dari pemilik usaha tersebut.

Hasil penelitian menjelaskan [24], [23] dan [25] bahwa Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hubungan positif pengetahuan akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi yang baik akan diikuti dengan penggunaan informasi yang baik pula [17].
H2: Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Pendidikan pemilik sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, dan kemampuan serta pengetahuan pemilik, sebagian besar didasarkan pada pendidikan formal yang ditempuh. Semakin tinggi pengetahuan dari pendidikan yang ditempuh, maka semakin baik pula kemampuan pemilik dapat mengembangkan usahanya [26].

Penelitian [25] dan [27] diperoleh data bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Pemilik usaha dengan tingkat pendidikan yang rendah maka rendah pula penggunaan informasi akuntansi untuk usahanya dibanding pemilik usaha dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

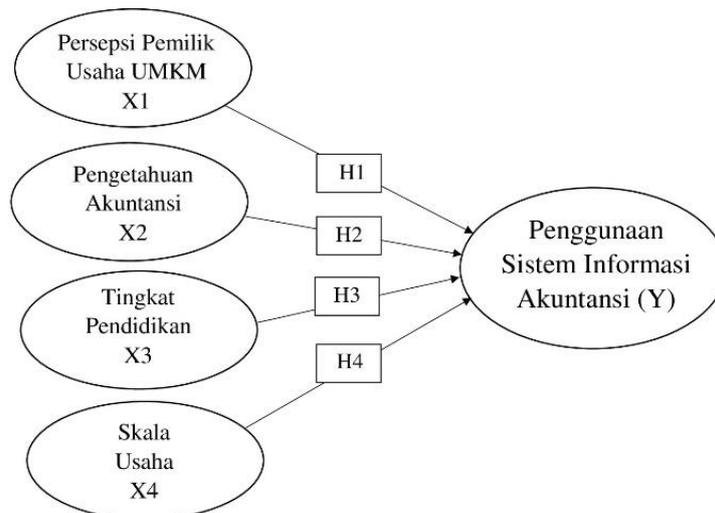
H3: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Skala Usaha terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Besaran skala usaha menentukan seberapa besar informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang. Pemilik usaha tentunya mengharapkan perkembangan yang pesat pada bisnisnya, sehingga dapat berdampak pada skala usahanya. Perkembangan bisa dilihat dari penambahan asset yang dimiliki, salah satunya yaitu bertambahnya karyawan. Sehingga permasalahan yang timbul juga semakin kompleks sehingga membutuhkan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian [28] dan [29] menjelaskan bahwa skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran skala usaha pada UMKM juga mempengaruhi banyaknya kebutuhan informasi akuntansi yang digunakan untuk keberlangsungan usaha. Karena dengan tersedianya informasi akuntansi yang baik pada UMKM akan mempermudah pelaku usaha untuk mengambil sebuah keputusan [30].

H4: Skala Usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi



Gambar 1 Model Penelitian

II. METODE

Metode penelitian pada hakekatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi untuk maksud dan tujuan tertentu. Untuk itu ada empat kata kunci yang diperhatikan, yaitu: metode ilmiah, data, tujuan dan kegunaan [31]. Metode penelitian adalah salah satu cara ketika melakukan sesuatu dengan hati-hati untuk mencapai tujuan [32]. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah metode atau teknik ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu subjek melalui penelitian yang tepat untuk memecahkan suatu masalah .

Pada Penelitian ini jenis metode yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif yaitu, metode penelitian yang kaitannya dengan angka dan cara menganalisisnya menggunakan statistik. Pendekatan yang erat kaitannya dengan angka, dari dimulainya pengumpulan data penafsiran hingga penjelasan dari hasil penelitian [31]

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif asosiatif kausal yang merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (variabel bebas) terhadap variabel dependent (variabel terikat). Dalam penelitian ini sebab akibat biasanya dapat diprediksi oleh peneliti sehingga dapat memberikan klasifikasi variabel bebas dan variabel terikat [33]. Penelitian ini mengungkapkan pengaruh persepsi pemilik usaha UMKM, pengetahuan akuntansi dan skala usaha sebagai variabel independent terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependent.

Definisi, Identifikasi dan Indikator Penelitian

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam prakteknya menghasilkan informasi, misalnya terkait dengan pengelolaan perusahaan, sistem Informasi akuntansi menunjukkan bagaimana informasi statutori, informasi anggaran dan informasi tambahan.

Indikator untuk penggunaan sistem informasi akuntansi menurut [34]:

- 1) Penggunaan informasi operasi, Manajemen membutuhkan informasi operasional untuk mengendalikan atau mengarahkan operasi sehari-hari, biasanya meliputi data penjualan, data produksi, upah, data pembayaran, pengeluaran, aset tetap dan data lainnya.
- 2) Penggunaan informasi akuntansi keuangan, Informasi berupa laporan keuangan
- 3) Penggunaan informasi akuntansi manajemen, dapat memberikan 3 fungsi utama, yaitu
 1. Perencanaan (*planning*),
 2. Implementasi/koordinasi
 3. Fungsi pengendalian

Persepsi Pemilik Usaha UMKM

Persepsi UMKM tentang akuntansi dapat ditentukan dengan menilai keberadaan akuntansi sebagai bagian dari kegiatan pendukung keputusan. Indikator Persepsi Pelaku UMKM tentang akuntansi merupakan ukuran yang digunakan untuk memberikan bukti persepsi peserta UMKM terhadap akuntansi [13].

Indikator Persepsi berdasarkan pandangan [35]:

1. Seleksi (*Selection*) memperhatikan sesuatu melalui indra
2. Organisasi dan pemberian makna, Menyusun informasi sehingga menjadi hal yang bermanfaat
3. Interpretasi dan penilaian (*interpretation*) kemampuan menjelaskan sesuatu yang penting menggunakan bahasa dan alat yang dapat dimengerti untuk mencapai tujuan dari penelitian

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang penting dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Karena jika pemilik UMKM memiliki pengetahuan tinggi mengenai akuntansi, maka akan semakin mudah dalam pencatatan yang menghasilkan sebuah informasi untuk mengelola usahanya.

Indikator untuk pengetahuan akuntansi berdasarkan pandangan [36] diantaranya:

1. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan terhadap informasi factual atau fakta
2. Pengetahuan procedural adalah pengetahuan tentang seseorang yang mengambil langkah dalam melakukan sebuah proses. Dalam pengetahuan ini ada tahapan sistematis yaitu:
 - a. Input (masukan) yakni tahap dimana terdapat data – data transaksi. Ini merupakan tahapan awal
 - b. Proses sistematis, ada 3 aktivitas utama pada proses akuntansi yaitu pengidentifikasian, pencatatan dan pengkomunikasian tentang kejadian ekonomi di perusahaan
 - c. Output (keluaran) merupakan informasi yang berupa laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat disebut tingkat perubahan pemilik usaha, yang mengembangkan potensi perusahaan yang dijalankan berdasarkan pendidikan yang ditempuh [37]. Karena pendidikan mengubah cara pemilik mengelola dan menjalankan bisnisnya, termasuk bagaimana mereka menggunakan informasi akuntansi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional:

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah
Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
3. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Skala Usaha

Skala Usaha adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan. Pengelompokan besar perusahaan dibagi menurut undang-undang No. 20 Tahun 2008 dalam (empat) kategori yaitu. Usaha mikro, kecil, menengah dan besar dibedakan dengan omzet dan aset usaha..

Indicator untuk skala usaha berdasarkan pandangan [38] yaitu:

1. Jumlah karyawan atau pekerja
Klasifikasi industri berdasarkan jumlah pekerja [39]:
 - a) Usaha mikro banyaknya pekerja 1-4 orang
 - b) Usaha kecil banyaknya pekerja 5-19 orang
 - c) Usaha menengah banyaknya pekerja 20-99 orang
 - d) Usaha besar banyaknya pekerja 100 orang atau lebih

Meskipun terdapat banyak pengertian atau definisi mengenai usaha kecil tetapi karakteristiknya memiliki kesamaan. Yaitu kurang adanya pembagian tugas yang jelas pada pengadministrasian maupun pengelolaannya. Sehingga sering kali pemilik juga merangkap sebagai karyawan yang mengelola usahanya. Dan terkadang mengambil pegawai dari kerabat atau saudara.

2. Jumlah pendapatan
Pendapatan atau jumlah penjualan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi pendapatan maka semakin kompleks informasi akuntansi yang digunakan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang UMKM. Yang merupakan usaha kecil yang dimiliki dan dioperasikan oleh satu orang atau sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Usaha mikro dengan pendapatan atau hasil penjualan tahunan < Rp. 300 juta
 - b. Usaha kecil dengan pendapatan atau hasil penjualan tahunan Rp 300 juta – Rp 2,5 Miliar
 - c. Usaha menengah dengan pendapatan atau hasil penjualan tahunan p 2,5 Miliar – Rp 50 Miliar
 - d. Usaha besar > Rp 50 miliar
3. Aset
Klasifikasi usaha berdasarkan aset UU Nomor 20 tahun 2008:
 - a) Usaha mikro dengan kekayaan bersih atau aset < Rp 50 juta
 - b) Usaha kecil dengan kekayaan bersih atau aset Rp 50 juta – Rp 500 juta
 - c) Usaha menengah kekayaan bersih atau aset Rp 500 juta – Rp 10 miliar
 - d) Usaha besar dengan kekayaan bersih atau aset > Rp 10 miliar

Populasi dan Sampel Penelitian

Suatu bidang yang digeneralisasikan terdiri dari objek/subjek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu untuk diteliti oleh peneliti, kemudian ditarik kesimpulan [19]. Jadi populasi tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam lainnya. Populasi tidak hanya jumlahnya objek/subjek yang diteliti, tetapi berisi semua karakteristik objek/subjek yang diteliti. Penelitian dilakukan di Kampung Topi Punggul yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Gedangan Sidoarjo. Populasi dari penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM pada Kampung Topi Punggul. Namun penelitian tidak dilakukan pada semua populasi tetapi hanya sebagian, untuk itu peneliti mengambil sampel yang mewakili. Sehingga Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, pengambilan sampel dengan kriteria tertentu [40] oleh peneliti yaitu UMKM yang focus usahanya pada pembuatan topi, dasi dan kaos kaki. Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti sesuai kriteria tersebut, terdapat 47 UMKM pengrajin topi, dasi dan kaos kaki di kampung topi punggul.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang perlu diperhatikan, karena bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebarkan secara langsung kepada responden dan observasi terhadap objek yang ditentukan. Kuisisioner menyediakan pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan kepada subjek penelitian berlandaskan teori yang telah dibuat. Sedangkan observasi melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian guna mendapatkan data yang bisa langsung diambil oleh peneliti [40]. Data yang digunakan merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau sumber asli yang sudah dikumpulkan peneliti secara khusus.

Skala pengukuran yang digunakan peneliti adalah *Likert*, nilai yang menunjukkan persetujuan dan ketidaksetujuan. Keuntungan dari skala Likert adalah relatif mudah untuk diatur dan disusun, serta memudahkan responden untuk memahami cara mengisi kuisisioner [41]. Pada skala likert peneliti menggunakan empat alternatif jawaban.

Tabel 1. Ilustrasi Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: yulia astiani, 2017

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) sebagai alat untuk menganalisis data. Sebelum itu, pertanyaan pada kuisisioner perlu diidentifikasi validitas dan reabilitasnya dengan melakukan pengujian validitas dan pengujian reabilitas.

Setelah pertanyaan atau kuis telah memenuhi uji validitas dan reabilitas maka selanjutnya adalah melakukan uji pengaruh yaitu uji t dan uji determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan 2 cara yang pertama adalah dengan uji signifikan, yang memiliki ketentuan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Yang kedua dengan cara melakukan perbandingan antara t hitung dengan t table, yaitu jika thitung lebih besar dari ttabel maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara beberapa variabel yang diteliti. Nilai koefisien ini determinasi dari 0 sampai 1, jika hasilnya mendekati 1, berarti kemampuan variabel independen kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen [42].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Kampung Topi Punggul dengan jumlah responden sebanyak 47 pelaku usaha UMKM pengrajin topi, dasi dan kaos kaki. Karakteristik responden yang diolah sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kriteria	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Usia		
19-29	2	4,3
30-40	13	27,7
41-50	29	61,7
51-60	3	6,4
Jenis Kelamin		
Pria	26	55,3
Wanita	21	44,7
Tingkat Pendidikan		
SD	14	29,8
SMP	15	31,9
SMA/SMK	14	29,8
D3	1	2,1
S1	3	6,4

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 2, dijelaskan pada riset ini responden kebanyakan memiliki rentan usia sekitar 41 – 50 tahun sebanyak 29 Responden dengan presentase sebesar 61,7%. Dengan jenis kelamin yang dominan Pria sebanyak 26 responden dengan presentase sebesar 55,3%. yang dimana kebanyakan menempuh tingkat Pendidikan sampai SMP sebanyak 15 reponden dengan presentase sebesar 31,9%.

2. Statistik Deskriptif Jawaban Responden

Analisis deskriptif jawaban responden disusun agar peneliti memahami kecenderungan jawaban responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil analisis deskriptif untuk tiap variabel :

Tabel 3. Hasil Deskriptif Statistik

	N	Persepsi Pemilik Usaha UMKM	Pengetahuan Akuntansi	Tingkat Pendidikan	Skala Usaha	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi
Mean	47	30,06	23,38	2,23	4,36	31,11
Std. Deviation	47	7,045	5,277	1,108	1,552	3,880
Minimum	47	18	14	1	3	23
Maksimum	47	45	35	5	8	39
Valid N (listwise)	47					

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26, 2023

3. Hasil Uji Kualitas Data

A. Hasil Uji Validitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Pearson Corelation (r hitung)	Nilai Kritis (r label)	Keterangan
Persepsi Pemilik Usaha UMKM	X1.1	.537**	0.288	Valid
	X1.2	.760**	0.288	Valid
	X1.3	.382**	0.288	Valid
	X1.4	.704**	0.288	Valid
	X1.5	.661**	0.288	Valid
	X1.7	.687**	0.288	Valid
	X1.9	.732**	0.288	Valid
	X1.10	.759**	0.288	Valid
	X1.11	.761**	0.288	Valid
	X1.12	.808**	0.288	Valid
	X1.13	.871**	0.288	Valid
	X2.1	.612**	0.288	Valid
	X2.2	.677**	0.288	Valid
	X2.3	.703**	0.288	Valid
	X2.4	.743**	0.288	Valid
X2.5	.775**	0.288	Valid	
Pengetahuan Akuntansi	X2.6	.651**	0.288	Valid
	X2.7	.605**	0.288	Valid
	X2.8	.621**	0.288	Valid
	X2.9	.683**	0.288	Valid
	X2.10	.743**	0.288	Valid
	X2.11	.649**	0.288	Valid
	X2.12	.498**	0.288	Valid
	X2.13	.450**	0.288	Valid
Tingkat Pendidikan	X2.14	.466**	0.288	Valid
	X2.15	.470**	0.288	Valid
Skala Usaha	X3	1.000**	0.288	Valid
	X4.1	.955**	0.288	Valid

	X4.2	.801**	0.288	Valid
	X4.3	.910**	0.288	Valid
	Y1.1	.610**	0.288	Valid
	Y1.2	.519**	0.288	Valid
	Y1.3	.675**	0.288	Valid
	Y1.4	.383**	0.288	Valid
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Y1.5	.479**	0.288	Valid
	Y1.6	.387**	0.288	Valid
	Y1.7	.693**	0.288	Valid
	Y1.8	.377**	0.288	Valid
	Y1.9	.510**	0.288	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26, 2023

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi pemilik usaha UMKM, Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi adalah Valid karena nilai *r* hitung untuk tiap pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *r* tabel.

B. UJI REABILITAS

Table 4.2 Hasil Uji Reabilitas Seluruh Instrumen

Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
39	0,911	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji reabilitas tersebut, item pertanyaan atas seluruh instrumen dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60 yaitu 0,911. Menurut [43] kuisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	22,916	0,889		25,765	0,000
Persepsi Pemilik Usaha UMKM	0,012	0,028	0,042	0,450	0,655
Pengetahuan Akuntansi	0,180	0,033	0,452	5,488	0,000
Tingkat Pendidikan	0,040	0,182	0,021	0,221	0,826
Skala Usaha	0,807	0,140	0,598	5,750	0,000

a. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26, 2023

Berdasarkan tabel Coefficientsa diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 22,916 + 0,012X_1 + 0,180X_2 + 0,040X_3 + 0,807X_4 + \epsilon$$

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	0,757	0,734	1,082

a. Predictors: (Constant), Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Pemilik Usaha UMKM, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26, 2023

Berdasarkan Tabel 6.1 hasil uji koefisien determinasi (R^2), didapat Nilai R Square sebesar 0,757 yang berarti bahwa pengaruh dari variabel independent terhadap dependent sebesar 75,7%. Sedangkan sisanya 24,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

b. Hasil Uji t (uji parsial)

Tabel 6.2 Hasil Uji T (Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	22,916	0,889		25,765	0,000
Persepsi Pemilik Usaha UMKM	0,012	0,028	0,042	0,450	0,655
Pengetahuan Akuntansi	0,180	0,033	0,452	5,488	0,000
Tingkat Pendidikan	0,040	0,182	0,021	0,221	0,826
Skala Usaha	0,807	0,140	0,598	5,750	0,000

a. Dependent Variable: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26, 2023

Berdasarkan tabel 6.2 hasil uji t di atas terlihat bahwa t hitung Persepsi Pemilik Usaha UMKM adalah 0.450 dan t tabel adalah 1.67793 sehingga t hitung < t tabel serta signifikansi variabel Persepsi Pemilik Usaha UMKM adalah 0.655 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, H1 ditolak maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Persepsi Pemilik Usaha UMKM (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di UMKM Kampung Topi Punggul.

Nilai t hitung variabel Pengetahuan Akuntansi adalah 5.488 sedangkan t tabel adalah 1.67793 sehingga t hitung > t tabel dengan signifikansi pada variabel Pengetahuan Akuntansi adalah 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Sehingga H2 diterima dan dapat diambil kesimpulan bahwa Pengetahuan Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di UMKM Kampung Topi Punggul.

Nilai t hitung untuk variabel Tingkat Pendidikan adalah 0.221 dan t tabel sebesar 1.67793 sehingga t hitung < t tabel. Untuk variabel Tingkat Pendidikan tingkat signifikansinya adalah 0.826 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Dengan begitu H3 ditolak dan dapat dijelaskan bahwa variabel Tingkat Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di UMKM Kampung Topi Punggul.

Dari tabel hasil uji t, nilai t hitung variabel Skala Usaha adalah 5.750 dan t tabel adalah 1.67793 sehingga t hitung > t tabel dengan tingkat signifikansi pada variabel Skala Usaha adalah 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Oleh sebab itu, H4 diterima maka dapat dijelaskan bahwa variabel Skala Usaha secara parsial berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di UMKM Kampung Topi Punggul.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Pemilik Usaha UMKM Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diketahui bahwa Persepsi Pemilik Usaha UMKM tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [44] dan [24] yang membuktikan bahwa Persepsi Pemilik Usaha UMKM tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [21] dan [20] yang menyatakan bahwa Persepsi Pemilik Usaha UMKM berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM yang berada di Kampung Topi Punggul tersebut belum menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dan kurangnya pemahaman pentingnya penerapan akuntansi. Hal ini sejalan dengan *Theory Planned of Behavior* yang menyatakan bahwa persepsi mempengaruhi tingkah laku seseorang. Pelaku usaha masih beranggapan bahwa usaha yang dikelola masih berskala kecil, sehingga belum menerapkan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, menjelaskan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [21], [23] dan [25] yang menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi maka semakin tinggi pula minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada usahanya, begitupun sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan *Theory Planned Of Behavior*. Pelaku usaha yang tidak memiliki pengetahuan mengenai akuntansi maka tidak akan menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik. Hal ini sesuai dengan keadaan yang terjadi pada Pelaku usaha di UMKM Kampung Topi Punggul yang memiliki pemahaman akuntansi yang rendah sehingga mereka tidak menggunakan sistem informasi akuntansi dan hanya mengandalkan kemampuannya sendiri yang masih banyak keterbatasan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [27] yang menemukan bahwa Pengetahuan Akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diketahui Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian [23] dan [45] yang membuktikan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Berbeda dengan riset [25] dan [27] yang membuktikan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya tingkat Pendidikan para pelaku usaha UMKM di kampung Topi Punggul tidak mempengaruhi tingginya penggunaan sistem informasi akuntansi. kebanyakan tingkat Pendidikan Pelaku Usaha UMKM di Kampung Topi Punggul hanya sampai jenjang sekolah dasar dan menengah pertama. sehingga untuk menerapkan penggunaan sistem informasi akuntansi masih sangat terbatas, hal tersebut dikarenakan masih ada latar pendidikan yang berbeda sehingga informasi-informasi akuntansi sulit untuk diterapkan.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Riset ini menjelaskan skala usaha memiliki pengaruh positif terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Yang berarti, bahwa semakin besar skala usaha pada UMKM maka semakin besar pula kebutuhan informasi akuntansi yang diperlukan. Hal ini didukung oleh *Resources Based Theory (RBT)* menjelaskan hubungan antar variabel yang mempengaruhi informasi akuntansi. Dimana semakin besar skala usaha maka tingkat kesulitan dalam pengelolaan keuangan juga semakin rumit. Dan hal itu mempengaruhi pelaku usaha dalam pengambilan keputusan dimasa mendatang. Oleh karena itu diperlukannya sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [28] dan [29] menjelaskan bahwa skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan [23] yang menemukan bahwa skala usaha tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan sistem informasi akuntansi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi pemilik UMKM, Pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan dan skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Subjek penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM yang berada di Kampung Topi Punggul yang kriterianya adalah pengrajin topi, dasi dan kaos kaki. Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini terdapat sampel sebanyak 47 responden. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Persepsi pelaku usaha UMKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, itu berarti semakin tinggi persepsi tentang akuntansi tidak akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM.
- 2) Pengetahuan akuntansi terbukti berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi pengetahuan akuntansi akan meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi pelaku umkm. Sebaliknya, apabila semakin rendah pengetahuan akuntansi maka penggunaan sistem informasi akuntansi akan menurun.
- 3) Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Artinya tinggi rendahnya tingkat Pendidikan para pelaku usaha tidak mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi untuk usahanya.
- 4) Skala usaha terbukti berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Maka semakin tinggi skala usaha umkm akan meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi pelaku umkm

Saran

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi.
- 2) Bagi pelaku UMKM diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam sosialisasi dan pelatihan-pelatihan untuk mendapatkan informasi akuntansi guna meningkatkan pendidikan dan pengetahuan serta pengambilan keputusan para pelaku UMKM saat ini dalam operasional UMKM.
- 3) Bagi Universitas diharapkan mampu memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada UMKM tentang informasi akuntansi agar memberikan ilmu dan pengetahuan kepada pelaku UMKM khususnya UMKM di Sidoarjo.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir skripsi sarjana S1 Akuntansi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala sesuatu tanpa batas.
2. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat serta dukungan.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu peneliti dalam mempersiapkan penelitian artikel ilmiah ini.
4. Dan seluruh pihak yang sudah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan artikel ilmiah ini.

Penulis berharap semoga artikel ilmiah ini dapat memberikan banyak pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua

REFERENSI

- [1] (BPS - Statistics Indonesia), "Kemiskinan dan Ketimpangan." <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- [2] (BPS - Statistics Indonesia), "Persentase Penduduk Miskin Maret 2022 turun menjadi 9,54 persen," Jul. 15, 2022. Persentase Penduduk <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html>
- [3] (BPS - Statistics Indonesia), "Persentase Penduduk Miskin September 2020 naik menjadi 10,19 persen," Feb. 15, 2021. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html>
- [4] (Peraturan Pemerintah (PP), *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 2021. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021#:~:text=PP%20ini%20mengatur%20mengenai%20antara,mengenai%20Pemerintah%20pusat%20dan%20Opemerintah>
- [5] (Undang-Undang Republik Indonesia), *Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. 2008. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>

- [6] (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia), “Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah,” oktober 2022. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- [7] (MRB FInance), “90% UMKM Tidak Bertahan Lama Karena Tak Paham AKuntansi,” 2021. <https://www.mrbfinance.com/blog/umkm-tidak-bertahan-lama-karena-tak-paham-akuntansi>
- [8] E. T. Yuliyanti, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi,” Skripsi, Universitas Islam Malang, Malang, 2020. [Online]. Available: http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/300/S1_FEB_21601082080_ENGGAR%20TIYAS%20YULIYANTI.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- [9] L. Puspitawati and S. D. Anggadini, *Sistem informasi akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- [10] G. H. Bodnar and W. S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi*, 1st ed. Yogyakarta: ANDI, 2006.
- [11] S. P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, Alih Bahasa. in 1. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2003.
- [12] M. G. Wirakusuma, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa kewirausahaan pada Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pembuatan Keputusan Investasi,” *Buletin Studi Ekonomi*, vol. 21, no. 2, pp. 161–171, 2016, doi: <https://doi.org/10.24843/bse.2016.v21.i02.p05>.
- [13] Y. Astiani and E. M. Sagoro, “Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi,” *Profita Kaji. Ilmu Akunt.*, vol. 6, no. 2, 2017, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/13762>
- [14] C. Hudha, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Platihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dimoderasi ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah,” *J. Ekon. Pendidik. DAN KEWIRAUSAHAAN*, vol. 5, no. 1, p. 68, Apr. 2017, doi: [10.26740/jepk.v5n1.p68-90](https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p68-90).
- [15] D. A. Mouti, “Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Barbershop terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi,” Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta, 2020. [Online]. Available: https://eprints.upnyk.ac.id/24906/3/SKRIPSI_DAFFA%20A.M_142160095.pdf
- [16] P. Srivastava and D. Lognathan, “Impact of accounting information for management decision making,” *IJAR*, vol. 2, no. 5, pp. 171–174, 2016.
- [17] D. Sunaryo, D. Dadang, and L. Erdawati, “Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi,” *Compet. J. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, p. 47, May 2021, doi: [10.31000/competitive.v5i1.4049](https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4049).
- [18] Steffy Crystshoya Pondawa and Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Kerja, Good Corporate Governance, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi: Studi Empiris Pada Perusahaan Spa di Kecamatan Kuta, Badung-Bali,” *J. Res. Account.*, vol. 2, no. 1, pp. 116–131, Dec. 2020, doi: [10.51713/jarac.v2i1.28](https://doi.org/10.51713/jarac.v2i1.28).
- [19] W. Carl S. and et all, *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*, 25th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [20] S. Kaligis and C. Lumempouw, “Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dimembe,” *Program Studi Akunt. Univ. Pasir Pengaraian*, vol. 3, no. 2, 2021, [Online]. Available: <https://journal.upp.ac.id/index.php/akpem/article/view/1108>
- [21] N. M. I. Priandani, P. D. Pradnyanitasari, and K. A. K. Saputra, “Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi,” *J. Akunt. Ekon. Dan Manaj. BISNIS*, vol. 8, no. 1, pp. 67–73, Jul. 2020, doi: [10.30871/jaemb.v8i1.1608](https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1608).
- [22] S. D. H. Sitorus, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan,” *Fak. Ekon. Dan Bisnis Islam UIN Sumat. Utara Medan*, vol. II, no. 2, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v2i2.1229>.
- [23] S. Fithorih and A. Pranaditya, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada Pelaku

- UMKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang),” *Univ. Pandanaran*, vol. 5, no. 5, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/1341/0>
- [24] K. T. Kustina and L. P. S. Utami, “Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah,” *J. Financ. Tax*, vol. 2, no. 1, pp. 13–31, Jul. 2022, doi: 10.52421/fintax.v2i1.194.
- [25] W. S. Lestari, “Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Pangkalan Kerinci,” Skripsi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2019. [Online]. Available: <https://repository.uir.ac.id/6639/>
- [26] G. Solovida, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah,” Semarang, 2010.
- [27] N. Zakiah, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi AKuntansi Pada Pelaku UMKM (Studi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong),” Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, 2020.
- [28] A. S. Zulkarnaeni and N. C. Rizki, “Pengaruh Pendidikan Terakhir, Skala Usaha dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM (Studi Empiris terhadap UKM di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo),” *JIAI J. Ilm. Akunt. Indones.*, vol. 4, no. 2, Oct. 2019, doi: 10.32528/jiai.v4i2.2662.
- [29] S. Musdhalifah, R. A. Mintarsih, and Y. Sudaryanto, “Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta,” *Prima Ekon. J. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 11, no. 2, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.stieykp.ac.id/index.php/prima-ekonomika/article/view/113>
- [30] A. Nirwana and D. Purnama, “Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang,” *J. Ris. Keuang. Dan Akunt.*, vol. 5, no. 1, Sep. 2019, doi: 10.25134/jrka.v5i1.1881.
- [31] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- [32] Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing, 2016.
- [33] A. Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [34] S. Munawir, *Akuntansi keuangan dan Manajemen*, 1st ed. Yogyakarta BPFE, 2002.
- [35] A. Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2013.
- [36] H. Fitriyah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoharjo,” Thesis, Universitas Airlangga, Surabaya, 2006. [Online]. Available: https://repository.unair.ac.id/34739/1/gdlhub-gdl-s3-2009-fitriyahha-9147-tea27_08.pdf
- [37] Gafiki, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Umur Usaha dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Cafe dan Restoran di Kota Padang Panjang,” Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2020. [Online]. Available: <https://repository.uir.ac.id/15173/1/165310765.pdf>
- [38] A. AUFAR, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung),” Mar. 2014, [Online]. Available: <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/3060>
- [39] (BPS - Statistics Indonesia), “Industri Besar dan Sedang.” <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html>
- [40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [41] S. Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. 2016.
- [42] I. W. Devil, “Pengujian Hipotesis: Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F dan Uji R Square (Penjelasan Lengkap),” 2013. <https://iman2ndblog.wordpress.com/2013/02/05/pengujian-hipotesis-regresi-linier-berganda-uji-t-uji-f-dan-uji-r-square-penjelasan-lengkap/>
- [43] E. Maryanti, “Modul Statistik Akuntansi.” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2022.
- [44] T. L. Surya, “Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM Jagung Goreng Air Panas Semurup),” *J. Ekon. SAKTI JES*, vol. 11, no. 1, p. 61, Jun. 2022, doi: 10.36272/jes.v11i1.233.

- [45] A. Prasetyo, "Pengaruh Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Masa Memimpin Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Kabupaten Madiun," Skripsi, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, Madiun, 2018. [Online]. Available: <http://repository.widyamandala.ac.id/455/>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.